

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang dipergunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiono (2005) kualitatif adalah penelitian yang sesuai digunakan untuk jenis penelitian yang menggunakan pemahaman tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian. dengan desain fenomenologi. Fenomenologi memiliki tujuan untuk melihat secara mendetail terhadap suatu proses, misalnya proses perjalanan hidup. Penelitian terkait fenomenologi dapat menjelaskan atau mengungkapkan hasil konsep ataupun fenomena yang didasari oleh kesadaran yang terjadi langsung pada beberapa individu. Fenomenologi dilaksanakan dalam situasi yang alami, sehingga batasan dalam memberikan makna atau pemahaman fenomena yang dikaji tidak ada dan peneliti bebas dalam menganalisis data yang diperoleh. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai tema khusus ke umum dan menafsirkan makna data (Creswell, 2012). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif, di mana melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subyek, dan merasakan apa yang dialami dalam keseharian.

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang diistilahkan sebagai intersubjektif dengan makna bahwa subjektivitas seseorang bisa terhubung dengan subjektivitas orang lain hingga pemahaman muncul. Lebih lanjut Daymon & Holloway (2008), dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi memiliki salah satu ciri yaitu fenomenologi transendental yang di dasarkan pada pengalaman individu seseorang. Sehingga dalam penelitian ini, akan mencari data dari orang-orang

yang memiliki pengalaman dalam hal pengendalian laut oleh Angkatan Laut. Selanjutnya pada penelitian ini pendekatan fenomenologi lebih mengarah ke deskriptif, peneliti ingin menggambarkan bagaimana setiap narasumber atau praktisi yang berhubungan dengan penelitian ini. Muara dari deskripsi itu adalah paham apa inti atau esensi dari pengalaman seluruh partisipan (Kahija, 2017).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang di tuju untuk melakukan penelitian. Penetapan tempat penelitian berarti peneliti sudah tau bagaimana dalam menjangkau partisipan. Tempat penelitian akan dilakukan di beberapa tempat, seperti Lanal Banten, Bakamla, kantor Gubernur, Mabes TNI AL.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rencana jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rencana Jadwal

No	Kegiatan	Juli 2021	Agt 2021	Sep 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	
1	Studi Pendahuluan								
2	Bimbingan dan Konsultasi								
3	Pengumpulan dan pengolahan data								
4	Penyiapan proposal penelitian								
5	Ujian Proposal								
6	Pengambilan Data di Lapangan								
7	Analisis Data								
8	Ujian Seminar Hasil								
9	Perbaikan								
10	Ujian Tesis								

(sumber hasil olah peneliti (2021))

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan pendapat ahli untuk memperoleh informasi tentang keadaan sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, subjek penelitian memiliki posisi sentral dalam penelitian karena data tentang masalah yang diteliti berada pada subyek penelitian. Dengan demikian, yang menjadi subjek penelitian ini adalah narasumber yang kompeten untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pemilihan narasumber dilakukan dengan teknik *purposive sampling* di mana peneliti menentukan narasumber berdasarkan tujuan penelitian. Narasumber yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Danlanal Banten.
- b. Paban Ops Koarmada I.
- c. Paban Ops Guspurla Koarmada I.
- d. Paban Ops Lantamal III Jakarta

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid dan objektif, serta memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan yang dapat dilacak (Sugiyono, 2018). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa subjek penelitian ini adalah Lanal Banten, sebagai satuan pelaksana Pangkalan Utama yang bertugas di Selat Sunda dan objek penelitian selanjutnya adalah ancaman di Selat Sunda.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan studi literatur.

- a. Wawancara.

Wawancara merupakan teknik penelitian sosiologis karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dan responden. Percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dengan percakapan informal menunjuk pada kecenderungan sifat sangat terbuka sehingga wawancara benar-benar mirip dengan percakapan. Wawancara dilakukan kepada para narasumber yang telah ditentukan dan dianggap mengerti permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer tentang pemanfaatan unsur-unsur laut di lapangan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang akan disampaikan kepada narasumber yang telah ditentukan. Dalam pedoman wawancara, peneliti menetapkan beberapa aspek yang akan menjadi bahan pertanyaan, di antaranya adalah bagaimana operasi TNI AL dalam upaya pengendalian laut di Selat Sunda, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat terlaksananya tugas tersebut. Wawancara akan dilakukan langsung oleh peneliti kepada narasumber atau informan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Studi literatur.

Dalam melakukan studi literatur, peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti arsip surat-menyurat dan laporan-laporan untuk mencari informasi yang diperlukan. Studi literatur ini dapat dilakukan untuk memeriksa kebenaran atau ketepatan informasi yang akan atau telah diperoleh melalui pelaksanaan wawancara dengan informan, di mana bukti-bukti tertulis yang didapat bisa dijadikan referensi untuk memperjelas data hasil wawancara dan memperkuat hasil yang didapat dari informasi lisan untuk hal-hal tertentu.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memeriksa data, teknik triangulasi data menjadi pilihan peneliti, hal ini berguna untuk memeriksa sejauh mana keabsahan data yang telah di peroleh. Terkait triangulasi data, Creswell menjelaskan bahwa syarat dari triangulasi adalah dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti sejalan jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Adapun urutan prosedur triangulasi adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa hasil transkrip untuk meminimalisir kesalahan seminimal mungkin.
- b. melihat kembali proses *coding* yang berlangsung dengan mengkomperasi data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode tersebut dan definisinya.
- c. Untuk penelitian bersama dengan dengan melibatkan tim, perlu dilaksanakan diskusi mengenai kode-kode bersama anggota dalam satu satu tim melalui *sharing analysis*.
- d Melakukan *cross-check* dan membandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah dibuat sendiri.

Triangulasi dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, maupun pembaca secara umum. Menurut Creswell, istilah triangulasi dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan kepercayaan, autentisitas, serta kredibilitas (Creswell, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga cara triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang telah kita kumpulkan. Contohnya adalah untuk menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan seorang komandan kapal, maka

pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke atasan komandan tersebut, rekan perwira yang sederajat dan bawahan yang bersangkutan. Untuk selanjutnya, data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dan dilakukan kategorisasi mengenai pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang lebih spesifik dari ketiga sumber tersebut. Selanjutnya, data yang telah dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan akan disajikan kepada ketiga sumber data tersebut untuk kemudian diminta dan diperoleh kesepakatan.

b. Triangulasi Teknik.

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya adalah perolehan data dengan wawancara, yang kemudian dilaksanakan pengecekan dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dari teknik pengujian tersebut, dihasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data lain, untuk mengkonfirmasi data yang dianggap benar. Namun masih terdapat kemungkinan bahwa semua data benar apabila dilihat dari sudut pandang yang berbeda oleh tiap sumber data.

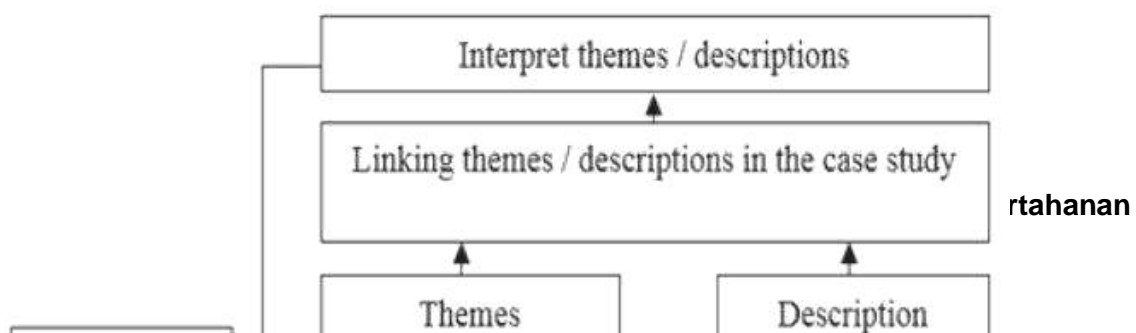
c. Triangulasi Waktu.

Triangulasi waktu sering disebut membawa pengaruh pada kredibilitas data. Sebagai contoh adalah, data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari mungkin akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel pada saat narasumber masih segar. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dengan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika kemudian hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka pengumpulan data perlu diulang hingga ditemukan kepastian datanya. Triangulasi waktu dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian jika ada peneliti lain yang sedang melakukan pengumpulan data yang sama.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian. Terdapat enam langkah yang diperlukan dalam melakukan analisis data (Creswell, 2012), yaitu:

- a. Mengolah dan mempersiapkan data yang akan dianalisis. Pada tahap ini dilakukan pembuatan transkrip wawancara, *scanning* materi, mengetik data dari lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Dalam tahap ini, dilakukan kegiatan seperti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
- c. Memulai pengkodean seluruh data. Dalam tahap ini, analisis dilakukan secara lebih detail dengan melakukan pengkodean (*coding*) data. *Coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
- d. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, narasumber atau informan, kategori, dan tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang, lokasi, atau peristiwa dalam *setting* tertentu.
- e. Langkah kelima adalah menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif. Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis.
- f. Langkah terakhir adalah menginterpretasi atau memaknai data. Dalam penelitian ini data yang didapat ditulis dalam transkrip wawancara, lalu dikodekan, dipilah sesuai tema-tema sebagai hasil temuan, dan kemudian dilakukan interpretasi.



Gambar 3.1 Langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif
Sumber: Creswell (2012)